

**HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK
KELAS IV SD MUHAMMADIYAH METRO PUSAT**

(Skripsi)

Oleh

DIAN NITA ENGGAR MANAH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS IV SD MUHAMMADIYAH METRO PUSAT

Oleh

DIAN NITA ENGGAR MANAH

Masalah dalam penelitian ini adalah lingkungan belajar di sekolah yang kurang kondusif dan prestasi belajar matematika peserta didik yang belum memuaskan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex postfacto*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat. Teknik pengambilan sampel adalah *proportionate stratified random sampling*. Alat pengumpulan data berupa angket dengan skala Likert yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dan Uji-t. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.

Kata kunci: lingkungan belajar, matematika, prestasi belajar.

**HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK
KELAS IV SD MUHAMMADIYAH METRO PUSAT**

Oleh

DIAN NITA ENGGAR MANAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS IV SD MUHAMMADIYAH METRO PUSAT**

Nama Mahasiswa : **Dian Nita Enggar Manah**

No. Pokok Mahasiswa : 1313053036

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

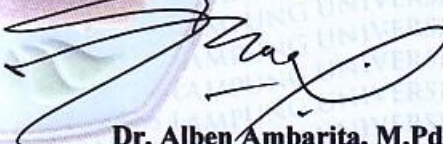
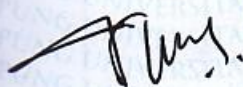


MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

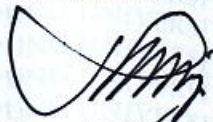
Dosen Pembimbing II



Dra. Nelly Astuti, M.Pd.
NIP 19600311 198803 2 002

Dr. Alben Ambarita, M.Pd.
NIP 19570711 198503 1 004

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

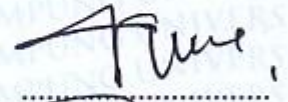


Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

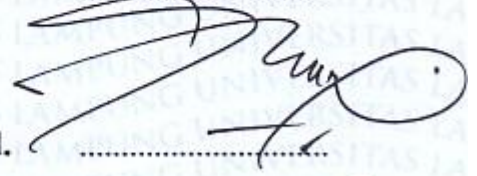
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

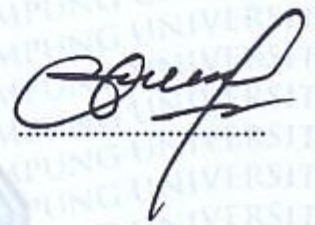
Ketua : Dra. Nelly Astuti, M.Pd.



Sekretaris : Dr. Alben Ambarita, M.Pd.



Penguji Utama : Dr. Hj. Sowiyah, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 Juni 2017

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Nita Enggar Manah
NPM : 1313053036
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 16 Mei 2017

Yang membuat pernyataan,



Dian Nita Enggar Manah

NPM 1313053036

RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Desa Gumukmas Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung, pada hari Senin, 17 April 1995. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Joko Suparno dengan Ibu Sri Hartati, dengan satu adik yang bernama Inggil Ginawang.

Pendidikan non formal peneliti diawali di TK IDAMAN Jakarta Barat pada tahun 2001 hingga tahun 2002. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan formal Sekolah Dasar di SD 02 Wijaya Kusuma Jakarta Barat hingga lulus tahun 2007. Kemudian peneliti menyelesaikan pendidikan lanjutan di SMP 1 PGRI Pagelaran Kabupaten Pringsewu hingga lulus tahun 2010. Pendidikan menengah atas peneliti selesaikan di SMA N 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu hingga lulus tahun 2013. Selanjutnya pada tahun 2013 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) Tulis.

MOTO

Kegagalan adalah batu loncatan menuju kesuksesan
(Oprah Winfrey)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillahirobbil alamin, berhimpun syukur kepada Allah SWT dengan segala kerendahan hati, Aku persembahkan karya ini kepada:

Almamaterku tercinta “Universitas Lampung”

Papaku tercinta Joko Suparno yang telah menjadi figur seorang ayah yang tiada duanya dan Mamaku Sri Hartati yang telah memberikan tulusnya kasih sayang kepadaku hingga saat ini, yang telah ikhlas memberikan segala pengorbanannya untukku, mendidik dan membimbingku dengan penuh perjuangan.

Kakekku Saronu dan Nenekku Muntiyem yang selalu senantiasa berdoa untuk keberhasilanku. Terimakasih telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tiada batas, memberikan motivasi, semangat serta untaian doa yang senantiasa dimohonkan pada Illahi untuk kesuksesanku.

Adikku tercinta Inggil Ginawang yang selalu menghadirkan keceriaan di setiap hari-hariku.

Keluarga besar dan teman-teman dekatku yang selalu memberiku semangat untuk terus berbuat baik, menghadirkan keceriaan dan kebahagiaan padaku setiap hari.

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmad, taufik, dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M. Hum., sebagai Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si., sebagai Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., sebagai Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah memfasilitasi dan mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Dra. Hj. Nelly Astuti M.Pd., Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran serta memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Dr. Alben Ambarita, M.Pd., Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran serta memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
7. Ibu Dr. Sowiyah, M.Pd., Dosen Pembahas/Penguji yang telah memberikan motivasi, ilmu yang berharga, kritik, dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu dosen dan staf karyawan S1 PGSD kampus B FKIP Unila yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
9. Tim Pengelola Bidikmisi UNILA yang telah membantu peneliti untuk dapat menempuh pendidikan di UNILA.
10. Bapak Ihwan, S. Ag., Kepala SD Muhammadiyah Metro Pusat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Guru-guru kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat yang telah bersedia mengizinkan dan membantu menjalankan penelitian ini.
12. Peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Abang Andri yang selama ini selalu senantiasa memberikan semangat untukku.
14. Om Simon, Mbak Heni, abang Rasya, dan adik Tisya yang selalu menjadi keluargaku selama aku menempuh pendidikan di Metro dan memberikan keceriaan serta kasih sayangnya di setiap hariku.

15. Sahabat-sahabat tercinta yang selalu mendukungku yaitu Avira, Carnella, Dewi, Dita, Defita, Anis, Redha, Cici, dan Anggar.
16. Tim suksesku tercinta yaitu Anis, Apriska, Eti, Esti, Anggar, Anes, Adi, dan Fajar yang telah membantu kelancaran seminar dan ujian skripsiku.
17. Teman dan adik kosan tercinta yang selalu memberikan semangat untukku yaitu Nita, Ana, Rika, Desi, Yosi, Olif, Putri, dan Riza.
18. Teman-teman KKN dan PPL di Desa Umbulbuah Kotaagung Timur.
19. Rekan-rekan mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2013 khususnya kelas A yang telah membantu dan menyemangati peneliti.
20. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih ada kemungkinan terdapat kekurangan, meskipun begitu peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua. Amin.

Metro, 16 Mei 2017

Dian Nita Enggar Manah
NPM 1313053036

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang dan Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Ruang Lingkup Penelitian	9
II. KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	10
A. Prestasi Belajar Matematika	10
B. Lingkungan Belajar di Sekolah	14
C. Penelitian yang Relevan	19
D. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian	20
1. Kerangka Pikir	20
2. Paradigma Penelitian	22
E. Hipotesis Penelitian	23
III. METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. <i>Setting</i> Penelitian	25
C. Prosedur Penelitian	25
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
1. Populasi Penelitian	26
2. Sampel Penelitian	27
E. Variabel Penelitian	28
F. Definisi Operasional Variabel Penelitian	30
G. Teknik Pengumpulan Data	31
1. Observasi	32
2. Kuesioner (angket).....	32

3. Studi Dokumentasi.....	33
H. Uji Persyaratan Instrumen	34
1. Uji Validitas Instrumen.....	34
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	34
3. Hasil Uji Persyaratan Instrumen.....	36
I. Teknik Analisis Data	37
1. Uji Prasyarat Analisis Data.....	38
2. Uji Hipotesis	39
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Profil Sekolah	42
B. Deskripsi Data Variabel Penelitian.....	45
1. Data Prestasi Belajar Matematika Kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat (Variabel Y)	46
2. Data Lingkungan Belajar di Sekolah (Variabel X).....	47
C. Hasil Analisis Data	48
1. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	48
2. Hasil Uji Hipotesis	49
D. Pembahasan	51
E. Keterbatasan Penelitian	54
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	56
A. Simpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil ketuntasan nilai <i>mid</i> semester ganjil matematika peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2016/2017	5
2. Data jumlah peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2016/2017	26
3. Skor jawaban angket lingkungan belajar di sekolah.....	31
4. Kisi-kisi kuesioner (angket) lingkungan belajar di sekolah.....	33
5. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket	36
6. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)	40
7. Data keadaan guru dan karyawan SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2016/2017	44
8. Data keadaan peserta didik SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2016/2017	44
9. Data variabel X dan Y.....	45
10. Deskripsi frekuensi data variabel Y	46
11. Deskripsi frekuensi data variabel X	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir	22
2. Paradigma penelitian.....	22
3. Histogram distribusi frekuensi variabel Y	46
4. Histogram distribusi frekuensi variabel X	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumen surat-surat	61
2. Instrumen pengumpul data.....	68
3. Perhitungan uji coba instrumen.....	78
4. Data variabel X dan variabel Y	84
5. Perhitungan uji prasyarat analisis data.....	90
6. Tabel-tabel statistik	102
7. Struktur organisasi, denah lokasi, data guru, dan foto kegiatan penelitian	108

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Pendidikan tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Pada hakekatnya, pendidikan adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai yang membangun sikap dan mental serta kualitas pribadi bangsa untuk berpikir lebih handal sehingga lahir pribadi-pribadi yang mampu memenuhi kebutuhan pribadi, masyarakat, dan bangsanya. Menurut Sudjana dan Rivai (2010: 1) pendidikan merupakan kebutuhan dalam kehidupan manusia yang memberikan bekal untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Hal yang harus dilakukan untuk mewujudkan itu semua adalah pendidikan harus menyiapkan bekal yang baik dalam mengolah akal pikiran manusia melalui proses pembelajaran. Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri.

Sekolah merupakan pendidikan formal yang mempunyai peranan penting untuk mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya untuk melaksanakan tugasnya kelak di masyarakat. Upaya ini akan berhasil jika guru mampu mendorong dan mengarahkan peserta didik belajar mengembangkan kreatifitas, pengetahuan, dan keterampilannya. Termasuk dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Proses pembelajaran matematika yang dilakukan di sekolah dasar tidak hanya sekedar melakukan perhitungan penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan operasi campuran atau menghafal rumus, namun juga memperhatikan pemahaman konsep matematika yang diterima oleh peserta didik. Terkadang konsep yang sedang dibangun oleh pendidik berbeda dengan pemahaman konsep yang diterima oleh peserta didik. Pemahaman konsep yang salah akan mempengaruhi peserta didik dalam berpikir dan memahami materi selanjutnya.

Pada usia sekolah dasar (7-11 tahun) peserta didik masih berada pada tahap operasional konkret. Berdasarkan perkembangan kognitif ini, maka anak usia sekolah dasar pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami matematika yang bersifat abstrak. Karena keabstrakannya matematika relatif tidak mudah untuk dipahami oleh peserta didik sekolah dasar pada umumnya. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika peserta didik. Sumarmo dkk. dalam Susanto (2013: 191) bahwa hasil belajar matematika siswa sekolah dasar belum memuaskan, dari hasil penelitian hanya diperoleh sebesar 42% daya serap rata-rata siswa sekolah dasar untuk mata pelajaran matematika.

Keberhasilan pembelajaran peserta didik dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar adalah hasil atau bukti usaha yang telah diberikan oleh pendidik setelah peserta didik mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi

pencapaian prestasi belajar yang berasal dari dalam maupun dari luar peserta didik. Dalyono dalam Setiani dan Donni (2015: 66) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal (kesehatan, intelegensi dan bakat, minat, motivasi, cara belajar) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar). Salah satu faktor eksternal tersebut adalah lingkungan belajar di sekolah.

Menurut Anshari (2004: 90) lingkungan belajar di sekolah adalah segala sesuatu yang ada di sekitar anak, baik berupa benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh yang kuat kepada anak, yaitu lingkungan dimana proses pendidikan berlangsung dan lingkungan dimana anak-anak bergaul sehari-harinya.

Lingkungan belajar di sekolah yang mendukung dapat berperan besar dalam keberhasilan belajar peserta didik. Lingkungan belajar di sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran secara langsung. Selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal sekolah harus menciptakan suatu lingkungan yang kondusif untuk belajar serta tersedianya media pembelajaran.

Lingkungan belajar di sekolah yang kondusif dapat membuat peserta didik nyaman dalam belajar sehingga ilmu yang disampaikan oleh pendidik akan lebih mudah untuk dipahami. Salah satu faktor penting yang dapat memaksimalkan proses pembelajaran bagi peserta didik adalah penciptaan lingkungan belajar di sekolah yang kondusif. Menurut Marzuki dalam Supardi (2013: 207) Kondusif berarti kondisi yang benar-benar sesuai dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran atau dapat dikatakan sebagai suasana yang nyaman dan menyenangkan. Nyaman dalam hal ini jauh

dari gangguan suara yang dapat merusak konsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga pada diri peserta didik terjadi proses pengolahan informasi menjadi pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai hasil dari proses belajar. Supardi (2013: 210) menjelaskan bahwa ciri-ciri lingkungan belajar di sekolah yang kondusif yaitu; 1) Terhindar dari suara-suara yang mengganggu, 2) Sirkulasi udara segar dan bersih, 3) Pencahayaan alami yang cukup, 4) Desain tempat duduk fleksibel, 5) Kebersihan dan kerapihan kelas, 6) Keleluasaan pandangan bagi guru dan murid. Kondisi lingkungan yang kondusif juga merupakan salah satu faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik dalam proses pembelajaran sehingga menciptakan ketenangan dan kenyamanan peserta didik dalam belajar untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Lingkungan dan prasarana belajar yang baik serta mendukung tentu akan meningkatkan dan menentukan keberhasilan prestasi belajar peserta didik. Lingkungan belajar di sekolah dapat mendukung suasana tenang bagi peserta didik untuk selalu belajar di sekolah. Suasana lingkungan belajar di sekolah yang mendukung seperti tempat belajar, alat-alat untuk belajar, suasana, waktu, dan pergaulan yang baik tentu akan berimbas pada prestasi belajar peserta didik yang akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, asumsi dasar sementara yang dapat peneliti ambil adalah lingkungan belajar yang baik akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan melalui penelitian pendahuluan di SD Muhammadiyah Metro Pusat hari Rabu dan Kamis tanggal 16-17 November 2016 diperoleh informasi bahwa SD Muhammadiyah Metro Pusat menggunakan kurikulum 2013. Selanjutnya pembelajaran dikelas masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*). Saat proses pembelajaran matematika berlangsung peserta didik kurang memahami konsep materi yang disampaikan oleh pendidik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung terdengar suara yang mengganggu baik dari dalam maupun dari luar sekolah yang dapat merusak konsentrasi peserta didik di dalam kelas serta kebersihan dan kerapian di dalam kelas yang belum maksimal.

Informasi lain yang diperoleh yaitu, peserta didik masih mempunyai prestasi belajar yang belum memuaskan pada mata pelajaran matematika. Ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat dari dokumentasi pendidik, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil ketuntasan nilai *mid* semester ganjil matematika peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2016/2017

No.	Kelas	Ketuntasan				Σ
		Tuntas (≥ 70)		Belum Tuntas (< 70)		
		Angka	Persentase	Angka	Persentase	
1	IV Harun AS	11	32%	23	68%	34
2	IV Zulkifli AS	20	59%	14	41%	34
3	IV Daud AS	2	6%	30	94%	32
4	IV Sulaiman AS	20	65%	11	35%	31
5	IV Ilyas AS	13	38%	21	62%	34
6	IV Ilyasa AS	3	9%	29	91%	32
7	IV Yunus AS	5	15%	28	85%	33
Jumlah Peserta Didik		74	-	156	-	230

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dan pendidik dengan mempertimbangkan kompleksitas dan kesulitan pelajaran adalah 80. Maka dapat dilihat dari tabel prestasi belajar di atas, peserta didik yang belum tuntas pada mata pelajaran matematika di setiap kelasnya mencapai 35% sampai 94%. Selanjutnya jika ingin diambil keseluruhan peserta didik di semua kelas IV, yang belum tuntas mencapai 68%, dan yang tuntas hanya 32% atau 74 peserta didik dari 230 peserta didik. Mulyasa (2008: 207) menyatakan kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) sesuai dengan kompetensi dasar.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, dapat dilihat bahwa ada hubungan antara lingkungan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*).

2. Kurangnya peserta didik dalam pemahaman konsep pembelajaran matematika.
3. Lingkungan belajar di sekolah yang kurang kondusif.
4. Pentingnya lingkungan belajar di sekolah.
5. Prestasi belajar matematika peserta didik yang belum memuaskan, dilihat dari masih banyaknya peserta didik yang belum tuntas, yaitu mencapai 68% atau 156 dari 230 peserta didik dengan KKM sebesar 80.

C. Batasan Masalah

Mengacu pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti memberi batasan masalah, sebagai berikut.

1. Lingkungan belajar di sekolah.
2. Prestasi belajar peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, diperoleh rumusan masalah yaitu, “apakah terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat dirumuskan tujuan penelitiannya yaitu, “untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara

lingkungan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat”

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah pustaka kependidikan dan dapat memberikan kontribusi dalam rangka memperbaiki pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Memberikan informasi kepada peserta didik tentang pentingnya lingkungan belajar di sekolah agar memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

b. Bagi pendidik

Memberikan informasi kepada pendidik untuk meningkatkan lingkungan belajar di sekolah yang baik.

c. Bagi pengelola Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan dan lingkungan belajar di SD Muhammadiyah Metro Pusat.

d. Bagi peneliti lain

Memberikan ilmu pengetahuan baru, acuan, dan pengalaman yang sangat berharga serta bermanfaat bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan variabel yang sama di sekolah lain.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian yang dilaksanakan adalah ilmu pendidikan, khususnya pendidikan matematika di sekolah dasar dengan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian adalah *ex-postfacto* korelasi.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek pada penelitian ini adalah lingkungan belajar di sekolah dan prestasi belajar peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.

3. Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian adalah lingkungan belajar di sekolah dan prestasi belajar matematika kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.

4. Ruang Lingkup Tempat

Tempat penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat dengan jumlah sampel sebesar 70 peserta didik, yang berada di Kelurahan Imopuro, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Provinsi Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian dilaksanakan di semester genap pada tahun pelajaran 2016/2017, yaitu pada tanggal 30 Januari dan 4 Februari 2017.

II. KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Prestasi Belajar Matematika

1. Prestasi Belajar

Kemampuan intelektual peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam memperoleh prestasi. Mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar perlu dilakukan evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar.

Tu'u (2004: 75) bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran dan lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka. Senada dengan pendapat tersebut Masidjo (2007: 13) mengungkapkan bahwa kegiatan pengukuran prestasi belajar peserta didik dari suatu mata pelajaran dilakukan antara lain melalui ulangan, ujian, tugas dan sebagainya. Biasanya ditunjukkan dalam nilai raport atau nilai tes sumatif.

Fen dan Hui dalam Lawrence (2012: 52) explain the *learning achievement is the level of success of student in learning the subject matter at school*

within a certain period of time in the form of changes in behavior, skills, knowledge to be measured and expressed in the form of scores or statements obtained from test results on certain subject matter. Selanjutnya Menurut Lawrence (2012: 211) Prestasi belajar adalah ukuran pengetahuan yang didapat melalui pendidikan formal biasanya ditunjukkan dengan nilai tes, kelas, poin kelas, rata-rata, dan derajat. Lebih jelasnya lagi bahwa prestasi belajar peserta didik ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh pendidik terhadap tugas peserta didik dan tes atau ujian yang ditempuh.

Prestasi belajar sebagai hasil dari proses belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sudjana (2005: 39) bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri peserta didik (*intern*) dan faktor dari luar diri peserta didik (*ekstern*).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan pencapaian hasil belajar peserta didik berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan pendidik kepada peserta didik melalui evaluasi atau penilaian pada suatu mata pelajaran dalam kurun waktu tertentu. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan nilai ujian akhir semester ganjil sebagai prestasi belajar pada mata pelajaran matematika peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2016/2017.

2. Matematika

Matematika merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya karena dengan belajar matematika, peserta didik akan belajar bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu.

Russeffendi dalam Suwangsih dan Tiurlina (2006: 3) bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (benalar). Selanjutnya, menurut Ismail dalam Hamzah dan Muhlisrarini (2014: 48) matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berpikir, kumpulan sistem, struktur, dan alat. Menurut Susanto (2013: 186) pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Matematika bersifat abstrak, karena keabstrakannya matematika relatif tidak mudah untuk dipahami oleh peserta didik sekolah dasar pada umumnya. Bidang studi matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran. Bidang studi

matematika ini diperlukan untuk proses perhitungan dan proses berpikir yang sangat dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai masalah.

Pendidik perlu melakukan pengembangan dan peningkatan mutu dalam pembelajaran matematika, yakni pembelajaran yang mampu mengoptimalkan interaksi setiap elemen untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir. Upaya mengembangkan kemampuan berpikir salah satunya dapat dilakukan dengan jalan membangun pemahaman pada diri peserta didik.

Secara umum tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar peserta didik mampu dan terampil menggunakan matematika. Pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataran nalar dalam penerapan matematika. Depdiknas dalam Susanto (2013: 189) bahwa kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagai berikut.

1. Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan.
2. Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas, dan volume.
3. Menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem koordinat.
4. Menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antarsatuan, dan penaksiran pengukuran.
5. Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan, dan menyajikannya.
6. Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengkomunikasikan gagasan secara matematika.

Menurut Adjie dan Maulana (2006: 35) tujuan pembelajaran matematika yaitu:

1. Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan.
2. Mengembangkan aktivitas kreatif melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran *divergen*, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba.
3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, diagram, dan menjelaskan gagasan.

Pendidik hendaknya mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan mampu membangun serta meningkatkan pemahaman peserta didik agar tujuan pembelajaran matematika yang diinginkan dapat tercapai. Perlu adanya pengembangan pemahaman matematika (*mathematical knowledge*), yaitu pemahaman terhadap konsep, prinsip, dan strategi penyelesaian.

B. Lingkungan Belajar di Sekolah

Manusia selama hidupnya akan selalu mendapat pengaruh dari keluarga, sekolah, dan masyarakat luas. Manusia memiliki sejumlah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman. Pengalaman itu terjadi karena interaksi manusia dengan lingkungannya. Lingkungan merupakan suatu komponen sistem yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.

Secara harfiah lingkungan diartikan sebagai suatu tempat yang mempengaruhi pertumbuhan manusia, selanjutnya menurut Kamus Bahasa Inggris *environment* diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan atau suasana. Apabila dikombinasikan pengertian istilah lingkungan dari kedua bahasa tersebut, maka lingkungan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau

suasana (keadaan) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Menurut Suryabrata (2006: 233) mengemukakan lingkungan adalah segala sesuatu yang berbeda di luar individu di mana dalam keseluruhan tingkah lakunya individu tersebut berinteraksi dengan lingkungannya, baik disadari maupun tidak disadari, langsung maupun tidak langsung.

Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu ke waktu, sehingga antara manusia dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik di mana lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dengan proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar dan perkembangan peserta didik. Surya dalam Mariyana (2010: 16) bahwa belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada diri individu.

Berdasarkan uraian istilah di atas, dapat dibangun pengertian “lingkungan belajar” yaitu suatu tempat atau suasana (keadaan) yang mempengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia. Perubahan-perubahan yang diakibatkan lingkungan dapat bersifat menetap dan relatif permanen. Semakin kuat pengaruh lingkungan tersebut, maka perubahan yang akan terjadi pada subjek belajar diprediksikan akan semakin tinggi.

Lingkungan belajar atau lingkungan pendidikan secara umum di bagi menjadi tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Menurut Ihsan (2008: 16) Lingkungan keluarga (lingkungan pertama) merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga

pertama-tama anak mendapatkan pengaruh sadar karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua bersifat informal dan kodrati.

Menurut Tu'u (2004: 11) bahwa lingkungan sekolah (lingkungan kedua) merupakan lembaga pendidikan formal dimana di tempat inilah kegiatan pembelajaran berlangsung ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik. Selanjutnya menurut Anshari (2004: 13) lingkungan masyarakat (lingkungan ketiga) adalah tempat dimana orang-orang hidup bersama yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian anak-anak.

Lingkungan belajar atau lingkungan pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lingkungan belajar di sekolah. Menurut Saroni (2006: 82) lingkungan belajar di sekolah adalah keadaan atau segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Senada dengan uraian para ahli di atas, Hamalik (2004: 195) bahwa lingkungan belajar di sekolah adalah kondisi yang ada di dalam sekolah yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada siswa. Lingkungan belajar di sekolah merupakan suatu keadaan yang ada di sekitar manusia yang dapat berpengaruh terhadap diri peserta didik. Lingkungan belajar di sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses pembelajaran peserta didik, pengaruh tersebut bisa positif maupun juga negatif. Menurut Syah dalam Setiani dan Donni (2015: 67) lingkungan belajar di sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Menurut Blocher dalam Mariyana (2010: 17) lingkungan belajar di sekolah merupakan keadaan dan sarana yang dengannya para pelajar dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, termasuk melakukan berbagai manipulasi banyak hal hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu. Lingkungan belajar di sekolah dapat diartikan sebagai "*laboratorium*" atau tempat bagi peserta didik untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar.

Menurut Slameto (2010: 72) lingkungan yang baik itu perlu diusahakan agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak atau siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Lingkungan belajar di sekolah juga dapat membentuk kepribadian peserta didik karena dalam pergaulan sehari-hari tentunya seorang peserta didik selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan di lingkungan sekitarnya. Lingkungan belajar di sekolah yang efektif dan mendukung dapat menimbulkan keterkaitan dan kenyamanan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat membuat peserta didik jauh lebih mudah dalam berpikir, berkreasi, dan tentunya jauh lebih produktif.

Berbeda halnya dengan peserta didik yang memiliki lingkungan belajar di sekolah yang kotor, pengajar yang tidak baik, suasana kelas yang berantakan, teman-teman yang individualis, serta fasilitas pengajaran yang tidak sesuai, tentunya akan menimbulkan kesan malas dan membosankan sehingga timbul rasa tidak semangat pada saat proses pembelajaran berlangsung dan berdampak pada kegagalan proses belajar dikarenakan suasana lingkungan belajar tidak

kondusif dan efektif. Majid (2007: 165) bahwa lingkungan belajar di sekolah yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya lingkungan belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan. Lingkungan belajar di sekolah sangat berperan besar dalam keberhasilan prestasi belajar peserta didik. Menurut Obayan dan Obameata dalam Aruwaji (2012: 2) lingkungan belajar di sekolah memberikan beberapa pengaruh dominan terhadap prestasi belajar siswa.

Walgito (2004: 155) mengemukakan apabila berbicara tentang lingkungan belajar di sekolah, maka akan membahas tentang masalah yang berhubungan dengan tempat, alat-alat untuk belajar, suasana, waktu, dan pergaulan. Lebih jelasnya, hal-hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Tempat

Tempat belajar yang baik merupakan tempat yang tersendiri, yang tenang, mempunyai warna dinding yang tidak mencolok dan di dalam ruangan tidak terdapat hal-hal yang dapat mengganggu perhatian. Di samping itu perlu juga diperhatikan mengenai suhu, penerangan dan ventilasi udara dengan baik.

2) Alat-alat untuk belajar

Dalam proses belajar dan mengajar, peralatan dan perlengkapan belajar merupakan komponen penting yang turut menentukan kualitas pembelajaran. Proses belajar dan mengajar tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari peralatan yang memadai. Dalam proses belajar dan mengajar, semakin lengkap peralatan yang ada, maka PBM akan berjalan dengan lebih baik.

3) Suasana

Suasana belajar disini adalah berbagai elemen atau aspek dalam lingkungan yang ada dalam proses belajar siswa. Suasana disini berkaitan dengan hal atau peristiwa yang sering terjadi di sekitar siswa dalam aktifitas belajarnya. Suasana belajar merupakan salah satu aspek yang dapat mendukung proses belajar siswa. Dengan melihat begitu pentingnya aspek suasana belajar dalam proses belajar siswa, maka perlu diciptakan suasana yang tenang, tentram, dan damai yang mendukung proses belajar siswa baik di sekolah maupun di sekitar tempat tinggalnya.

4) Waktu

Dalam masalah penetapan waktu belajar, hendaknya dapat diperhatikan dengan waktu yang sebaik-baiknya. Dalam pelaksanaan proses belajar dan mengajar di sekolah sebaiknya dilakukan pada waktu pagi hari. Hal ini dimaksudkan bahwa di pagi hari kondisi siswa masih dalam keadaan segar. Masalah waktu belajar yang sering dihadapi oleh siswa adalah waktu yang ada untuk belajar tidak dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Seorang siswa harus dapat mengatur waktu dengan cermat untuk belajarnya sendiri. Dalam pengaturan waktu belajar, seorang siswa harus dapat mencari dan membagi waktu yang ada dengan adil antara waktu untuk belajar, bermain, aktifitas lain-lain, dan waktu untuk istirahat.

5) Pergaulan

Pergaulan anak, dalam hal ini adalah dengan siapa anak itu bermain akan berpengaruh terhadap belajar anak. Apabila anak bergaul dengan teman yang baik, maka akan berpengaruh baik bagi diri anak, dan sebaliknya apabila anak bergaul dengan anak yang kurang baik, maka akan berpengaruh tidak baik pada diri anak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan belajar di sekolah adalah suatu keadaan atau kondisi yang dapat membentuk perubahan tingkah laku dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Kondisi lingkungan belajar di sekolah yang kondusif akan menciptakan kenyamanan bagi peserta didik dalam belajar sehingga akan mendukung kegiatan belajar dan peserta didik akan lebih mudah mencapai prestasi belajar yang maksimal.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian Pangestu (2015), berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS dengan koefisien korelasi r sebesar 0,939; (2) terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS dengan koefisien korelasi r sebesar 0,569; (3) terdapat hubungan antara

lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS dengan koefisien korelasi r sebesar 0,941.

2. Penelitian Ariwibowo (2010), berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa PPKn angkatan 2008/2009 sebesar 7,3 % dan 92,7% selebihnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.
3. Penelitian Aruwaji (2012), berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar di sekolah dan prestasi belajar siswa.

D. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian

1. Kerangka Pikir

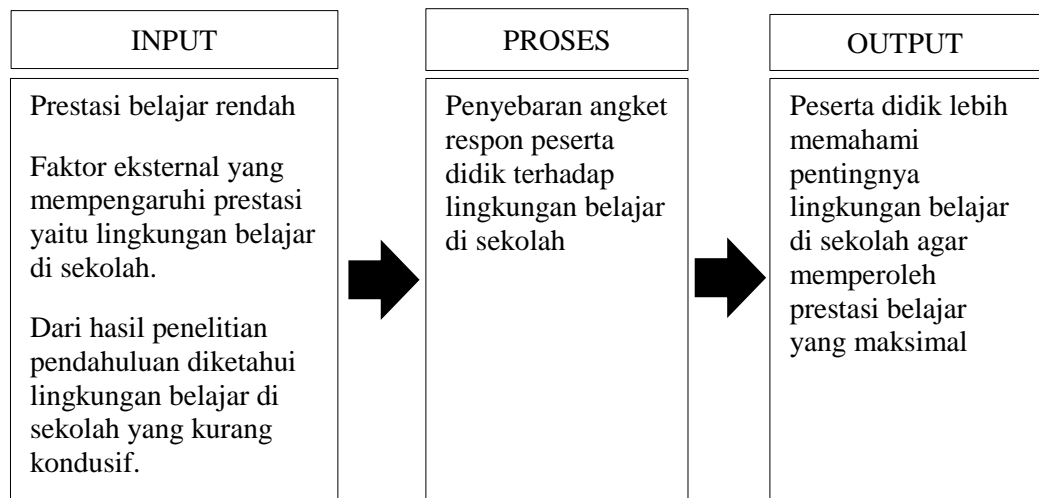
Adapun agar arah dari penelitian ini lebih jelas perlulah disusun sebuah kerangka pikir. Uman dalam Sugiyono (2011: 91) mengemukakan kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti sehingga perlu dijelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan belajar di sekolah selanjutnya untuk variabel terikatnya

adalah prestasi belajar matematika peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, akan peneliti terangkan keterkaitan antara variabel secara teoritis.

Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh yang positif agar peserta didik dapat belajar dengan sebaik-baiknya begitu pun sebaliknya lingkungan yang buruk akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap proses belajar peserta didik. Lingkungan belajar di sekolah adalah suatu keadaan atau kondisi yang dapat membentuk perubahan tingkah laku dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Kondisi lingkungan belajar di sekolah yang kondusif akan menciptakan kenyamanan bagi peserta didik dalam belajar sehingga akan mendukung kegiatan belajar dan peserta didik akan lebih mudah mencapai prestasi belajar yang maksimal. Prestasi belajar peserta didik diantaranya ditentukan oleh kondisi lingkungan belajar di sekolah. Bidang studi matematika merupakan salah satu bidang studi yang wajib terdapat di sekolah dasar. Saat ini prestasi belajar peserta didik banyak dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah “jika lingkungan belajar di sekolah baik maka prestasi belajar peserta didik akan baik, begitu pula sebaliknya”. Indikator dari prestasi belajar peserta didik itu sendiri adalah ketuntasan belajar di kelas, artinya prestasi belajar peserta didik dapat dikatakan baik jika telah memenuhi KKM. Kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

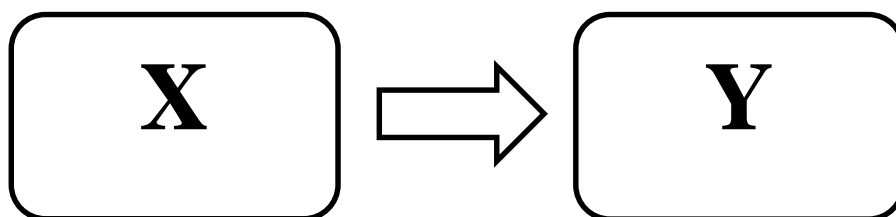


Gambar 1. Kerangka pikir

2. Paradigma Penelitian

Thoifah (2016: 171) mengemukakan paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Paradigma penelitian adalah gambaran dalam pola hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan penjabaran dan kerangka pikir di atas, maka paradigma penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 2. Paradigma penelitian

Keterangan:

X = Variabel bebas (lingkungan belajar di sekolah)

Y = Variabel terikat (prestasi belajar matematika)

→ = Hubungan

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis sangatlah diperlukan dalam sebuah penelitian. Suryabrata (2015: 21) hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Jawaban atau dugaan yang bersifat sementara tersebut mungkin saja benar mungkin juga salah.

Menguji ada atau tidaknya hubungan antara lingkungan belajar di sekolah (variabel X) dan prestasi belajar (variabel Y). Peneliti dalam penelitian ini mengajukan hipotesis yaitu, “terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat”.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex postfacto* korelasi. Sugiyono dalam Riduwan, (2009: 50) penelitian *ex postfacto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Thoifah (2016: 159) bahwa penelitian korelasional ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui hubungan lingkungan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Januari dan 4 Februari 2017, yaitu pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 di SD Muhammadiyah Metro Pusat Kota Metro Provinsi Lampung.

B. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Metro Pusat yang beralamatkan di Jl. KH. A. Dahlan No. 1 Metro, Kelurahan Imopuro, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Provinsi Lampung. Tepatnya pada tanggal 30 Januari dan 4 Februari 2017 pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

C. *Prosedur* Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat. Subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu 14 orang peserta didik yang merupakan bagian dari populasi penelitian namun tidak termasuk dalam sampel penelitian.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket.
3. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Selanjutnya untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik peneliti menggunakan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil ujian akhir semester ganjil dari pendidik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.

6. Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.
7. Interpretasi hasil perhitungan data.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah SD Metro Pusat pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Data jumlah peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini, berdasarkan strata ketuntasan belajar (tuntas dan belum tuntas).

Tabel 2. Data jumlah peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2016/2017

No.	Kelas	Ketuntasan Belajar		Jumlah Peserta Didik
		Tuntas (≥ 80)	Tidak Tuntas (< 80)	
1	IV Harun AS	11	23	34
2	IV Zulkifli AS	20	14	34
3	IV Daud AS	2	30	32
4	IV Sulaiman AS	20	11	31
5	IV Ilyas AS	13	21	34
6	IV Ilyasa AS	3	29	32
7	IV Yunus AS	5	28	33
	Σ	74	156	230

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat

2. Sampel Penelitian

Arikunto dalam Riduwan (2009: 11) sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Senada dengan pendapat ahli di atas, Sugiyono (2012: 118) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.

Jenis teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *proportionate stratified random sampling*. Riduwan (2009: 58) *proportionate stratified random sampling* ialah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional. Berikut ini uraian pengambilan sampel pada penelitian ini.

a. Penentuan jumlah sampel

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus dari Yamane dalam Riduwan (2009: 65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Presisi yang ditetapkan (10% atau 0,1)

Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh jumlah sampel (n) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{230}{230 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{230}{2,3 + 1} = \frac{230}{3,3} = 69,69 \approx 70 \text{ responden}$$

Jumlah sampel yang telah digunakan sebesar 70 responden peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2016/2017.

b. Penentuan jumlah sampel di setiap strata

Strata pada penelitian ini berupa kriteria ketuntasan belajar peserta didik (tuntas atau tidak tuntas). Kemudian dari jumlah sampel sebesar 70 responden tersebut, dicari sampel berstrata dengan menggunakan rumus alokasi proporsional:

$$n_i = (N_i : N) \cdot n$$

Keterangan:

n_i = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

N_i = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus di atas diperoleh jumlah sampel menurut stratum (n_i) pada penelitian ini sebagai berikut:

$$1. \text{ Tuntas } (n_{\text{tuntas}}) = (74 : 230) \cdot 70 = 22,4 \approx 22 \text{ responden}$$

$$2. \text{ Tidak tuntas } (n_{\text{belum tuntas}}) = (156 : 230) \cdot 70 = 47,6 \approx 48 \text{ responden}$$

E. Variabel Penelitian

Menurut Suryabrata (2015: 25) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Senada dengan pendapat ahli di

atas, Arikunto (2006: 161) bahwa variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Terdapat variabel yang mempengaruhi (sebab) dan variabel yang dipengaruhi (akibat). Sugiyono (2012: 61) bahwa variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Selanjutnya variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas (*independen*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan belajar di sekolah, yaitu suatu keadaan atau kondisi yang dapat membentuk perubahan tingkah laku dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Kondisi lingkungan belajar di sekolah yang kondusif akan menciptakan kenyamanan bagi peserta didik dalam belajar, sehingga akan mendukung kegiatan belajar dan peserta didik akan lebih mudah mencapai prestasi belajar yang maksimal.

2. Variabel Terikat (*dependen*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar, yaitu pencapaian hasil belajar peserta didik berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan pendidik kepada peserta didik melalui evaluasi atau penilaian pada suatu mata pelajaran dalam kurun waktu tertentu.

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penyusunan definisi operasional ini perlu karena definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data mana yang cocok untuk digunakan. Menurut Suryabrata (2015: 29) definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

- a. Lingkungan belajar di sekolah adalah suatu keadaan atau kondisi yang dapat membentuk perubahan tingkah laku dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Kondisi lingkungan belajar di sekolah yang kondusif akan menciptakan kenyamanan bagi peserta didik dalam belajar sehingga akan mendukung kegiatan belajar dan peserta didik akan lebih mudah mencapai prestasi belajar yang maksimal. Selanjutnya untuk mengetahui lingkungan belajar di sekolah dalam penelitian ini dilakukan pengukuran dengan indikator sebagai berikut; (1) tempat belajar, (2) alat-alat untuk belajar, (3) suasana, (4) waktu, dan (5) pergaulan.

Data lingkungan belajar di sekolah didapat dari sebaran angket dengan menggunakan skala Likert tanpa pilihan jawaban netral. Saat pengolahan data pertama kali yang harus dilakukan adalah tabulasi data. Setelah melalui tahapan tabulasi data, maka selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan peserta didik yang ada pada angket. Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah:

Tabel 3. Skor jawaban angket lingkungan belajar di sekolah

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

Adaptasi: Kasmadi dan Nia (2014: 76)

Keterangan: Kriteria Interpretasi Skor

Angka 76% - 100% = Sangat Kuat

Angka 51% - 75% = Kuat

Angka 26% - 50% = Cukup

Angka 0% - 25% = Lemah

- b. Prestasi belajar adalah pencapaian hasil belajar peserta didik berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan pendidik kepada peserta didik melalui evaluasi atau penilaian pada suatu mata pelajaran dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar dalam penelitian ini menggunakan nilai ujian akhir semester ganjil mata pelajaran matematika peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2016/2017.

G. Teknik Pengumpulan Data

Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengumpul data. Jika alat pengumpul datanya cukup reliabel dan valid, maka datanya juga akan cukup reliabel dan valid begitupun sebaliknya. Tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2012: 310) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Metro Pusat.

2. Kuesioner (angket)

Menurut Sugiyono (2012: 199) bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai lingkungan belajar di sekolah. Angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup. Angket ini dibuat dengan menggunakan skala Likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, hal demikian dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang cukup jelas. Penyusunan angket lingkungan belajar di sekolah mengacu kepada aspek-aspek lingkungan belajar di sekolah yang terdiri dari 20 item pertanyaan, berikut perinciannya:

Tabel 4. Kisi-kisi kuesioner (angket) lingkungan belajar di sekolah

No	KOMPETENSI	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NOMOR ANGKET	
				Diajukan	Dipakai
1.	Lingkungan Belajar di Sekolah	1. Tempat belajar	a. Kenyamanan dan kebersihan tempat belajar	1,2,3	1,3
			b. Penerangan	4,5,6	4,5
		2. Alat-alat untuk belajar	a. Peralatan dan perlengkapan belajar	7,8,9	7,9
			b. Sumber belajar	10,11,12	11,12
		3. Suasana	a. Kebisingan di dalam lingkungan sekolah	13,14,15	13,14
			b. Kebisingan di luar lingkungan sekolah	16,17,18	17,18
		4. Waktu	a. Waktu masuk, istirahat, dan pulang sekolah	19,20,21	19,20
			b. Waktu belajar	22,23,24	22,24
		5. Pergaulan	a. Hubungan antara peserta didik dengan peserta didik	25,26,27	25,27
			b. Hubungan antara peserta didik dengan pendidik	28,29,30	28,30

3. Studi Dokumentasi

Arikunto (2006: 231) bahwa dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar peserta didik melalui dokumen nilai ujian akhir semester ganjil mata pelajaran matematika peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah tahun pelajaran 2016/2017.

H. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Arikunto dalam Riduwan (2009: 97) bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Instrumen yang dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menguji validitas instrumen dapat menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Riduwan, 2009: 99) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

Distribusi/tabel r (Lampiran 6 halaman 104) untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach* seperti yang diungkapkan Kasmadi dan Nia (2014: 79), yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{\text{total}}} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
 $\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item
 σ_{total} = Varians total
 n = Banyaknya soal

Untuk mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- σ_i = Varians skor tiap-tiap item
 $\sum X_i$ = Jumlah item X_i
 N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{\text{total}} = \frac{\sum X_{\text{total}}^2 - \frac{(\sum X_{\text{total}})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- \sum_{total} = Varians total
 $\sum X_{\text{total}}$ = Jumlah X total
 N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r (Lampiran 6 halaman 104) *product moment* dengan $dk = N - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel, dan

Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel

3. Hasil Uji Persyaratan Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen angket dilakukan pada hari Senin tanggal 30 Januari 2017. Responden uji coba instrumen adalah 14 orang peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat yang bukan merupakan sampel penelitian. Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen (Lampiran 3 halaman 80) terdapat 22 item pernyataan yang valid dari 30 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Selanjutnya item pernyataan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini sebanyak 20 item pernyataan, hal tersebut didasari pada item dengan koefisien korelasi tertinggi setiap indikator yang ingin diketahui oleh peneliti. Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas, berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 5. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen angket

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
1	1	0,641	0,532	Valid	0,935	0,553	Reliabel
2		0,116	0,532	Tdk Valid	-	-	Tdk diuji
3	2	0,596	0,532	Valid	0,935	0,553	Reliabel
4	3	0,556	0,532	Valid	0,935	0,553	Reliabel
5	4	0,626	0,532	Valid	0,935	0,553	Reliabel
6		0,287	0,532	Tdk Valid	-	-	Tdk diuji
7	5	0,801	0,532	Valid	0,935	0,553	Reliabel
8		0,307	0,532	Tdk Valid	-	-	Tdk diuji
9	6	0,673	0,532	Valid	0,935	0,553	Reliabel
10		0,410	0,532	Tdk Valid	-	-	Tdk diuji
11	7	0,593	0,532	Valid	0,935	0,553	Reliabel
12	8	0,625	0,532	Valid	0,935	0,553	Reliabel
13	9	0,538	0,532	Valid	0,935	0,553	Reliabel
14	10	0,547	0,532	Valid	0,935	0,553	Reliabel
15		0,586	0,532	Valid	-	-	Tdk diuji
16		0,062	0,532	Tdk Valid	-	-	Tdk diuji
17	11	0,588	0,532	Valid	0,935	0,553	Reliabel
18	12	0,551	0,532	Valid	0,935	0,553	Reliabel
19	13	0,593	0,532	Valid	0,935	0,553	Reliabel
20	14	0,554	0,532	Valid	0,935	0,553	Reliabel
21		0,041	0,532	Tdk Valid	-	-	Tdk diuji
22	15	0,617	0,532	Valid	0,935	0,553	Reliabel
23		0,405	0,532	Tdk Valid	-	-	Tdk diuji
24	16	0,728	0,532	Valid	0,935	0,553	Reliabel
25	17	0,668	0,532	Valid	0,935	0,553	Reliabel

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
26		0,606	0,532	Valid	-	-	Tdk diuji
27	18	0,747	0,532	Valid	0,935	0,553	Reliabel
28	19	0,734	0,532	Valid	0,935	0,553	Reliabel
29		0,488	0,532	Tdk Valid	-	-	Tdk diuji
30	20	0,734	0,532	Valid	0,935	0,553	Reliabel

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen tanggal 30 Januari 2017

Berdasarkan uji validitas, diketahui bahwa instrumen yang peneliti gunakan yakni item pernyataan no: 1, 3, 4, 5, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 22, 24, 25, 27, 28, 30. Namun item-item pernyataan tersebut belum tentu reliabel, hal tersebut perlu diuji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas (Lampiran 3 halaman 81) didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,935 dengan r_{tabel} yaitu sebesar 0,553. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

I. Teknik Analisis Data

Lingkungan belajar di sekolah (variabel X) termasuk ke dalam jenis data kualitatif, tetapi Sundayana (2015: 6) bahwa untuk kepentingan analisa, data kualitatif harus diubah/dikuantitatifkan terlebih dahulu. Prestasi belajar (variabel Y) merupakan data kuantitatif berupa data ordinal. Data yang didapat dari penelitian haruslah diuji prasyarat analisis data terlebih dahulu sebelum diuji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Berikut uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis.

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data diantaranya dengan Uji Kertas Peluang Normal, Uji Liliefors, dan Uji Chi Kuadrat. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Chi Kuadrat (X^2). Rumus utama pada metode Uji Chi Kuadrat (X^2) seperti yang diungkapkan Riduwan (2009: 132) sebagai berikut:

$$X^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

X^2_{hitung} = Nilai Chi Kuadrat hitung
 f_o = Frekuensi hasil pengamatan
 f_e = Frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya membandingkan X^2_{hitung} dengan nilai X^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat (Lampiran 6 halaman 106) dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika $X^2_{\text{hitung}} \leq X^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data normal, dan

Jika $X^2_{\text{hitung}} \geq X^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data tidak normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Rumus utama pada Uji Linearitas

yaitu dengan Uji-F, seperti yang diungkapkan Riduwan (2009: 128) berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji F hitung

RJK_{TC} = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok

RJK_E = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Selanjutnya menentukan F_{tabel} yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} (Lampiran 6 halaman 107) dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola tidak linier

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui makna hubungan antara variabel bebas (*independen*) dengan variabel terikat (*dependen*). Hasil korelasi tersebut dapat di uji dengan rumus *Korelasi Pearson Product Moment* seperti yang diungkapkan Riduwan (2009: 138) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel 6 kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r sebagai berikut.

Tabel 6. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)

Koefisien korelasi r	Kriteria Validitas
0,91 – 1,00	Sangat tinggi
0,71 – 0,90	Tinggi
0,41 – 0,70	Sedang
0,21 – 0,40	Rendah
0,01 – 0,20	Sangat rendah

Adaptasi: Masidjo (2007: 243)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien *determination*

r = Nilai koefisien korelasi

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikansi atau Uji-t dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah Sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke tabel t (Lampiran 6 halaman 103) dengan α

= 0,05 dan uji dua pihak derajat kebebasan/dk = $n - 1$, dengan kaidah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis

penelitian diterima, dan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau

hipotesis penelitian ditolak.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat. Hubungan antara variabel X (lingkungan belajar di sekolah) dan variabel Y (prestasi belajar) bertanda positif dengan kriteria rendah. Selanjutnya lingkungan belajar di sekolah memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, peneliti memberikan saran kepada berbagai pihak yang terkait guna perbaikan dalam dunia pendidikan di Indonesia khususnya di SD Muhammadiyah Metro Pusat.

1. Bagi peserta didik

Peserta didik dapat menciptakan suasana yang nyaman dan tenang di dalam kelas agar memperoleh prestasi belajar yang optimal.

2. Bagi pendidik

Pendidik dapat mengupayakan lingkungan belajar di sekolah semakin kondusif agar prestasi belajar peserta didik dapat tercapai secara optimal.

3. Bagi pengelola sekolah

Pengelola sekolah SD Muhammadiyah Metro Pusat dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan mutu lingkungan belajar di sekolah dengan sebaik-baiknya karena dengan lingkungan belajar yang baik maka dapat membuat peserta didik lebih nyaman dan berkonsentrasi dalam belajar yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa lingkungan belajar di sekolah SD Muhammadiyah Metro Pusat masih kurang kondusif.

4. Bagi peneliti lanjutan

Peneliti lanjutan yang hendak meneliti variabel lingkungan belajar di sekolah sebaiknya terlebih dahulu menganalisis dan mengembangkan variabel, instrumen penelitian, dan populasi yang lebih besar, dan mencakup wilayah yang luas. Selanjutnya dengan menambahkan atau mengembangkan indikator-indikator yang sudah ada agar hasil penelitian lingkungan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar semakin akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjie, Nahrowi dan Maulana. 2006. *Pemecahan Masalah Matematika*. UPI Press. Bandung.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Anshari, Hofi. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ariwibowo, Mustofa Setyo. 2010. *Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa PPKn Angkatan 2008/2009 Universitas Ahmad Dahlan Semester Ganjil Tahun Akademik 2010/2011*. Tidak dipublikasikan (www.jogjapress.com/index.php/citizenship/article), diakses tanggal 20 November 2016 pukul 21.00 WIB.
- Aruwaji. 2012. *School Environment as a Determinant of Academic Achievement of Secondary Schools in Sokoto State, Nigeria*. Tidak dipublikasikan (<http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED542331.pdf>), diakses tanggal 29 April 2017 pukul 14.29 WIB.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamzah, Ali dan Muhlissarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Belajar Matematika*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.

- Lawrence, Arul. 2012. *School Environment and Academic Achievement of Standard IX Students*. Tidak dipublikasikan (<https://eric.ed.gov/?id=ED542331.pdf>), diakses tanggal 28 April 2017 pukul 21.00 WIB.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mariyana, Rita. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Kencana. Jakarta.
- Masidjo, I. 2007. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Sekolah*. Kanisius. Yogyakarta.
- Mulyasa, E. 2008. *Implementasi KTSP*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Pangestu, Deviyanti. 2015. *Hubungan antara Lingkungan Belajar di Sekolah dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung*. Tidak dipublikasikan (<http://digilib.unila.ac.id/bab%2520ii.pdf>), diakses tanggal 15 November 2016 pukul 20.00 WIB.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Saroni, M. 2006. *Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*. Ar-Ruz Media. Yogyakarta.
- Setiani, Ani dan Donni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Metode Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sudjana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algesindo. Bandung
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- . 2012. *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta. Bandung.

- Sundayana, Rostina. 2015. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktek*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- . 2015. *Metode Penelitian*. Raja Garfindo Persada. Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenamedia Group. Jakarta.
- Suwangsih, E dan Tiurlina. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. UPI Press. Bandung.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Gramedia. Jakarta.
- Thoifah, I'anut. 2016. *Statistika Pendidikan dan Metode Kuantitatif*. Madani. Jawa Timur.
- UNILA. 2015. *Format Penulisan Ilmiah*. Universitas Lampung Press. Bandar Lampung
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset. Yogyakarta.